

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru serta mengatasi permasalahan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yang terjadi di lapangan dengan menggunakan media kartu angka. Oleh karena itu, untuk mencapai apa yang dimaksudkan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.²

Menurut Arikunto, penggunaan PTK langsung ditujukan pada kepentingan partisipatif dan kolaboratif, artinya PTK diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi, kritik diri

¹ Aqib, Z, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya), 2009, h. 15

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006, h. 57

terhadap aktivitas maupun kinerja bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif di lingkungan kerjanya.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tomba Kota Baubau. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu mulai bulan Maret sampai dengan April 2016.

Alasan dilakukan penelitian di TK Dharma Wanita Tomba dikarenakan iklim pembelajaran yang terstruktur, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta media pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal, orang atau tempat penelitian.⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak TK Dharma Wanita Tomba Kota Baubau terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Desain Penelitian

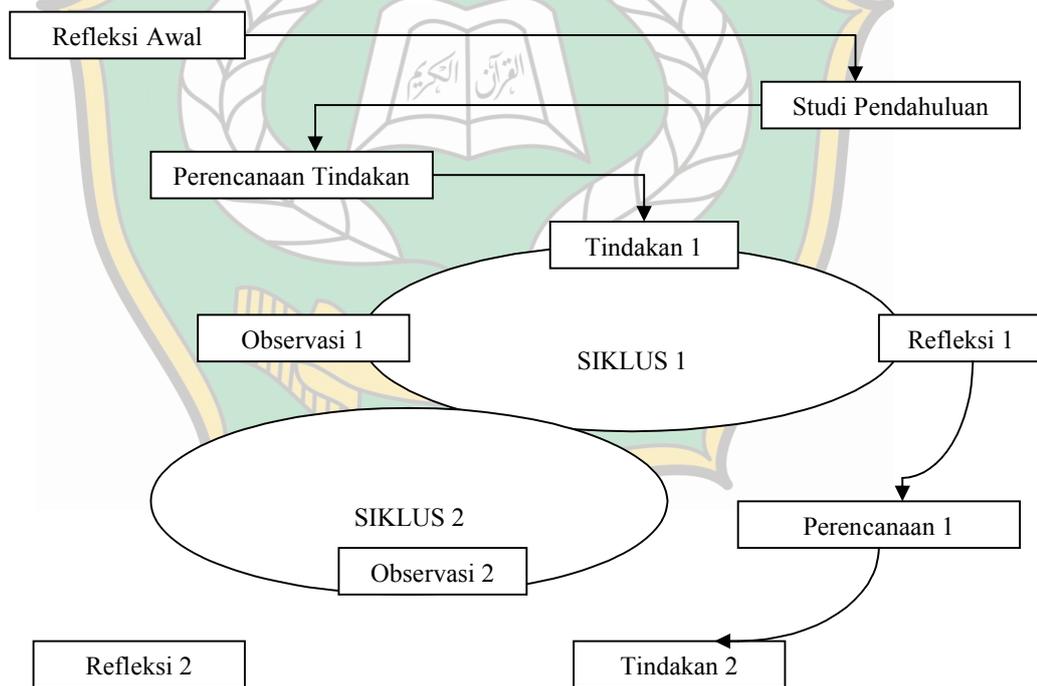
Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem siklus yang di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Kemmis & Taggart menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan,

³ *Ibid*, h. 103

⁴ *Ibid*, h. 109

pengamatan dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.⁵

Siklus di atas akan dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih optimal sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini, peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Untuk lebih jelas siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Siklus Kemmis dan Taggart⁶

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Peneliitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h. 66-67

⁶ *Ibid*, h. 56

E. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan penelitian ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yaitu tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode bermain dengan kartu angka.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran dan sarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu kartu angka sebagai sumber belajar dan sarana pendukung lainnya.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) Menyusun dan mempersiapkan pedoman *check list* bagi anak untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui kegiatan bermain kartu angka.
 - b) Menyusun dan mempersiapkan LKA (Lembar Kegiatan Anak) yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka.

- c) Mempersiapkan dokumentasi yang akan digunakan sebagai bukti bahwa anak telah mengikuti pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan sebelumnya telah dilatihkan terlebih dahulu kepada pelaksana kegiatan (peneliti) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka dan semua anak pada kelompok A mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung di bantu oleh kolaborator/guru kelas. Guru kelas mengamati kegiatan peneliti dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal penting yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana respon dan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak saat proses pembelajaran.

Aspek observasi yang diamati antara lain perhatian anak terhadap materi pembelajaran tentang kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka mengalami perubahan baik atau tidak, anak lebih aktif atau tidak dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, dan anak lebih sebang atau tidak dengan kegiatan permainan yang diberikan oleh peneliti. Observasi juga dilakukan untuk mengamati bagaimana ketika peneliti mengajar khususnya dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka dalam proses belajar mengajar di kelas.

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa tanya jawab atau diskusi antara peneliti dengan kolaborator/rekan guru. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan yaitu melakukan penilaian terhadap proses yang telah terjadi dan menganalisis permasalahan yang muncul. Kemudian mencari jalankeluar terhadap permasalahan yang muncul sehingga dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Setelah

itu peneliti dan guru memperoleh kesepakatan mengenai fokus masalah yang diatasi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Dalam melakukan penelitian, instrumen yang digunakan yaitu:

- a. Lembar Observasi (*check list*) upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan anak berisi tentang catatan pelaksanaan kegiatan mengenal konsep bilangan yang sesuai dengan indikator. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain:
 - 1) Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan anak.
 - 2) Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat digunakan anak ketika melaksanakan kegiatan.
- b. Setelah instrumen observasi/pengamatan tentang kemampuan menulis lambang bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangan, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun rubrik penskoran.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--|------------------------------------|---|
| Kemampuan Kognitif berupa kemampuan mengenal konsep bilangan | Kemampuan mengenal konsep bilangan | 1. Anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 2. Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya 3. Anak dapat menghubungkan lambang |

| | | |
|--|--|---------------------------------------|
| | | bilangan dengan benda-benda sampai 10 |
|--|--|---------------------------------------|

Tabel di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen penelitian observasi kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan. Kisi-kisi instrumen meliputi variabel, sub variabel dan indikator. Indikator-indikator tersebut akan dijabarkan ke dalam rubrik penilaian. Adapun rubrik penilaian dari indikator yang pertama yaitu anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Lambang Bilangan 1-10

| No | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|----|--|------|--|
| 1 | Anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 | 3 | Jika anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 dengan urut sesuai dengan yang tertulis pada kartu angka tanpa melakukan kesalahan |
| 2 | Anak kurang dapat menulis lambang bilangan 1-7 | 2 | Jika anak dapat menulis lambang bilangan 1-7 dengan urut sesuai dengan yang tertulis pada kartu angka dan anak terkadang masih melakukan kesalahan dalam menulis lambang bilangan |
| 3 | Anak belum dapat menulis lambang bilangan 1-5 | 1 | Jika anak dapat menulis lambang bilangan 1-5 dengan urut sesuai dengan yang tertulis pada kartu angka dan anak masih harus dibimbing oleh guru dalam menulis lambang bilangan tersebut |

Adapun rubrik penilaian dari indikator yang kedua yaitu anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kemampuan Menunjuk Lambang Bilangan 1-10 dengan Bilangannya

| No | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|----|--|------|--|
| 1 | Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya | 3 | Jika anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya yang terdapat pada kartu angka dengan urut dan tanpa melakukan kesalahan |
| 2 | Anak kurang dapat menunjuk lambang bilangan 1-7 dengan bilangannya | 2 | Jika anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-7 dengan bilangannya yang terdapat pada kartu angka dengan urut, dan anak terkadang masih lupa atau melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan dengan bilangannya |
| 3 | Anak belum dapat menunjuk lambang bilangan 1-5 dengan bilangannya | 1 | Jika anak menunjuk lambang bilangan 1-5 dengan bilangannya yang terdapat pada kartu angka dengan urut dan anak masih harus dibimbing oleh guru dalam menunjuk lambang bilangannya tersebut |

Adapun rubrik penilaian dari indikator yang ketiga yaitu anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Kemampuan Menghubungkan Lambang Bilangan dengan Benda-benda sampai 10

| No | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|----|--|------|---|
| 1 | Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 | 3 | Jika anak dapat menghubungkan lambang bilangan yang terdapat pada kartu angka dengan benda-benda sampai 10 dengan urut dan tanpa melakukan kesalahan |
| 2 | Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda- | 2 | Jika anak dapat menghubungkan lambang bilangan yang terdapat pada kartu angka dengan benda-benda sampai 7 dengan urut dan anak terkadang masih lupa atau kurang tepat dalam |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | benda sampai 7 | | menghubungkan lambang bilangan dengan bendanya tersebut |
| 3 | Anak belum dapat menulis lambang bilangan 1-5 | 1 | Jika anak dapat menghubungkan lambang bilangan yang terdapat pada kartu angka dengan benda-benda sampai 5 dengan urut dan anak masih harus dibimbing oleh guru dalam menghubungkan lambang bilangan dengan bendanya tersebut |

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), studi dokumentasi dan catatan lapangan, berikut penjelasannya:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁷ Observasi dilakukan untuk memantau guru maupun anak. Sebagai alat pemantau guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu, dapat ditentukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Observasi berhubungan dengan kegiatan anak, dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

⁷ *Ibid*, h. 86

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini adalah *heck list* atau daftar cek. Menurut Sanjaya, *check list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga *observer* tinggal memberi tanda atau tidak adanya dengan tanda (√) tentang aspek yang diobservasi

b. Dokumentasi

Dokumen meru[akan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸ Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), cerita dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto, rekaman gambar, rekaman suara serta hasil karya anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi tersebut untuk merekam kegiatan yang telah dilakukan guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media kartu angka dan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan anak serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2010, h. 82

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini berlangsung dari awal penelitian penelitian yaitu dari observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai refleksi terhadap tindakan.

Kegiatan tindakan dilakukan secara berulang untuk memperoleh data guru dianalisis. Setelah data terkumpul maka dianalisis berdasarkan studi literatur dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan data kuantitatif menggunakan metode statistik dijelaskan melalui tabel sebagai hasil data kemudian dipresentasikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media kartu angka.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

Setelah mengetahui persentase tersebut, langkah selanjutnya yaitu menetapkan predikat yang dijadikan pedoman penilaian. Berikut ini pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto:⁹

Tabel 3.5
Kategori Predikat Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|---------------|
| 1 | 81-100 % | Sangat Baik |
| 2 | 61-80 % | Baik |
| 3 | 41-60 % | Cukup Baik |
| 4 | 21-40 % | Kurang Baik |
| 5 | 0-20 % | Kurang Sekali |

I. Indikator Kinerja

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Tomba Kota Baubau telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase 80,00%.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Anak

a. Kondisi Objektif Tempat Penelitian

TK Dharma Wanita Tomba berlokasi di Jalan Khairil Anwar No. 8 Kelurahan Tomba Kecamatan Wolio Kota Baubau. TK ini berada pada lokasi yang strategis yaitu di pusat Kota Baubau.

TK Dharma Wanita Tomba saat ini dipimpin oleh Ibu Hj. Wa Ode Matje, S.Pd.I. TK Dharma Wanita Tomba memiliki 6 orang guru, dengan jumlah kelas 3 kelas yaitu kelompok A, Kelompok B1 dan Kelompok B2 yang masing-masing kelas diisi dengan 2 orang guru.

Kegiatan di TK Dharma Wanita Tomba berlangsung dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Waktu belajar dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00 WITA. Setiap hari Jumat, anak-anak melaksanakan kegiatan keagamaan seperti praktek wudhu dan shalat, dan setiap hari Sabtu anak-anak melaksanakan kegiatan olah raga.

b. Kegiatan Rutin Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Tomba

1) Struktur Kurikulum

Untuk struktur kurikulum TK Dharma Wanita Tomba dikembangkan secara terpadu dan terintegrasi dengan standar kurikulum nasional. Struktur kurikulum TK Dharma Wanita Tomba adalah sebagai berikut: